

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN *RESPONSE TIME* PADA PENANGANAN PASIEN DI IGD RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA

Siti Saidah¹ Niken Setyaningrum²

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta

sitisaidah823@gmail.com

ABSTRACT

Hospitals as a center for health services that must provide good quality services for patients by improving the quality of service. Emergency patient service were services that require immediate relief to prevent death and disability. One indicator of service quality was response time. There are several factors that affect response time, one of which is the high nurse workload. The purpose of this study to determine the relationship of nurse workload with response time to patient's handling in Emergency Installation RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. This research was conducted at emergency room RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, used cross sectional approach. The sample in this study amounted to 15 respondents taken in total sampling. The instrument used in this research is nurse workload questionnaire and observation sheet used stopwatch. The data analysis used kendalls tau by a computer programs SPSS. The result of the kendall tau show the significant 0,003, it means that $p < \alpha$ so there was relationship of nurse workload with response time to patient's handling in Emergency Installation RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Keywords : Workload, Response time.

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan yang harus memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi pasiennya dengan meningkatkan kualitas pelayanan. Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera untuk mencegah kematian dan kecacatan. Salah satu indikator pelayanan berupa *response time*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *response time* salah satunya yaitu beban kerja perawat yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 responden yang diambil secara total *sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner beban kerja perawat dan lembar observasi menggunakan *stopwatch*. Analisa data menggunakan uji *kendall tau* dengan program komputer SPSS. Hasil uji *kendall tau* menunjukkan nilai signifikan 0,003, hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$ ada hubungan antara beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Kata kunci : Beban Kerja, Response Time

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan yang mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap (Herlambang, 2016).

Rumah Sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan harus dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi pasiennya dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Peningkatan kualitas pelayanan Rumah Sakit harus disertai dengan peningkatan pelayanan keperawatan (Manuho, 2014).

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu, salah satu yang harus diperhatikan oleh pimpinan Rumah Sakit adalah harus lebih baik dan lebih efektif dalam menangani sumber daya manusia yang dimiliki oleh Rumah Sakit, karena untuk mencapai suatu keberhasilan organisasi baik itu Rumah Sakit atau perusahaan yang memegang peran penting salah satunya adalah sumber daya manusia (Satish, 2015).

Sumber daya manusia yaitu satu unsur pendukung untuk berfungsinya operasional Rumah Sakit. Oleh karena itu manajer Rumah Sakit harus mencari cara untuk memastikan keseimbangan antara jumlah pasien dan kebutuhan perawat untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik dan pelayanan prima kepada pasien (Oetelaar et al, 2016).

Kegiatan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien juga tergantung pada tenaga keperawatan yang bertugas selama 24 jam terus menerus di bangsal. Pengelolaan tenaga kerja yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan keluhan yang subyektif, beban kerja semakin berat, tidak efektif dan tidak efisien yang memungkinkan ketidakpuasan bekerja yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya kinerja dan produktivitas serta mutu pelayanan yang merosot (Solong, 2014).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 tentang pelayanan kegawatdaruratan pasal 1 ayat 3 yang berbunyi: Gawat Darurat adalah keadaan klinis yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan. Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan dengan segera untuk menyelamatkan nyawa korban (Musliha, 2010).

Data kunjungan pasien ke IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2018 mencapai 36.075 jiwa, sedangkan pada bulan Januari hingga September 2019 jumlah kunjungan ke IGD sebanyak 21.974 jiwa (Rekam Medik RSU PKU Muhammadiyah Bantul, 2019). Jumlah yang signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar dengan pelayanan pasien gawat darurat (Rekam Medik RSU PKU Muhammadiyah Bantul, 2019).

Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan, atau pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting *Time saving is life saving* bahwa waktu adalah nyawa (Basoeki dkk, 2008). Salah satu indikator mutu pelayanan berupa *response time* (waktu tanggap), di mana merupakan indikator proses untuk mencapai indikator hasil yaitu kelangsungan hidup (Depkes, 2004).

Response time merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan dengan ukuran keberhasilan adalah *response time* selama 5 menit dan waktu definitif ≤ 2 jam (Suhartati dkk, 2011).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada shif siang 6 November 2019 dari jam 14:00 sampai 17:00 didapatkan pasien yang masuk di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta berjumlah 5 pasien yang datang dengan waktu yang berbeda-beda, dari 5 pasien 3 diantaranya tergolong ke dalam triage kuning, 2 pasien tergolong *triage* hijau dan berdasarkan observasi peneliti *response time* pada pasien dari pasien datang hingga mendapatkan penanganan oleh perawat IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yaitu < 5 menit.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada perawat pelaksana di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dari 5 perawat 3 diantaranya mengatakan beban kerja berat ketika IGD mengalami full brancard dan jumlah perawat tidak seimbang dengan jumlah pasien. Tugas tambahan juga kadang dilakukan oleh perawat yang bertugas, seperti menjemput pasien dilapangan atau di luar rumah sakit dan ia tidak sesuai dengan tugas perawat yang di IGD. Ketidakseimbangan antara jumlah perawat yang ada dengan jumlah pasien, menyebabkan beban kerja perawat meningkat, sehingga beban kerja meningkat maka akan berdampak pada *response time* pada penanganan pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik lebih jauh untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan beban kerja

perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Tujuan Khusus penelitian ini untuk mengidentifikasi beban kerja perawat di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dan untuk mengidentifikasi *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif *non eksperimen* dengan menggunakan desain korelasional. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan perawat pelaksana di ruang IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang berjumlah 15 perawat.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan data primer berupa kuesioner dan observasi secara langsung serta data skunder berupa mencakup profil rumah sakit, data perawat, jumlah perawat dan jumlah kunjungan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic kendall tau*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa *univariat*

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang ada di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dengan jumlah responden 15 orang yang akan dijelaskan menggunakan tabel berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur atau usia, pendidikan dan lama kerja.

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama kerja di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2020

No	Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
----	-------------------------	---------------	----------------

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	66,7
Perempuan	5	33,3
Total	15	100
Umur		
20-35 Tahun	5	33,3
> 35 Tahun	10	66,7
Total	15	100
Pendidikan		
DIII	14	93,3
S1	1	6,7
Total	15	100
Lama kerja		
≤ 5 Tahun	7	46,7
> 5 Tahun	8	53,3
Total	15	100

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagai berikut; dari 15 responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (66,7%) dan umur terbanyak responden adalah > 35 tahun sebanyak 10 responden (66,7%) dari total responden. Karakteristik pendidikan terakhir responden mayoritas berpendidikan DIII sebanyak 14 responden (93,3%) yang mayoritas lama bekerjanya selama kurun waktu > 5 tahun sebanyak 8 responden (53,3%).

b. Distribusi beban kerja perawat

Beban kerja perawat diukur melalui pengisian kuesioner dan dihitung jawaban yang menjawab selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, kemudian diprosentasekan dan dikategorikan. Beban kerja yang diukur adalah beban kerja secara menyeluruh baik secara fisik, psikologis dan sosial.

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan beban kerja perawat di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2020

No	Beban Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
----	-------------	---------------	----------------

1.	Ringan	2	13,3
2.	Sedang	13	86,7
3.	Berat	0	0
Total		15	100

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 data karakteristik beban kerja perawat dari 15 responden data terbanyak responden pada beban kerja perawat sedang yaitu 13 responden dengan presentase (86,7%).

- a. Distribusi *response time*
Dalam melakukan *response time*, tindakan perawat diukur dengan menggunakan lembar observasi dan *stopwatch*, waktu dihitung dimulai pada saat pasien datang dari pintu masuk IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sampai dilakukan penanganan oleh perawat pelaksana di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, kemudian dihitung berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perawat pelaksana tersebut kemudian dimasukkan kedalam lembar observasi.

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan response time responden di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2020

No	Response time	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sangat tanggap	12	80,0
2.	Cukup tanggap	3	20,0
3.	Kurang tanggap	0	0
Total		15	100

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan *response time* pada penanganan pasien ini mengacu pada Kemenkes (2009) yang menyatakan waktu tanggap atau *response time* paling lama 5 menit setelah pasien sesampai di IGD. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas kasus dengan waktu tanggap atau *response time*

sangat tanggap (<5 menit) sebanyak 12 responden dengan presentase (80,0%).

- b. Distribusi beban kerja perawat dengan *response time* perawat

Analisa hubungan beban kerja perawat dengan *response time* dapat diketahui secara deskriptif dan statistik. Analisa deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan tabel silang (*cross tabulation*) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil tabulasi silang beban kerja perawat dengan response time perawat di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2020

Beban kerja	Response time							
	Sangat Tanggap		Cukup Tanggap		Kurang Tanggap		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	0	0	2	13,3	0	0	2	13,3
Sedang	12	80,0	1	6,7	0	0	13	86,7
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	12	80,0	3	20,0	0	0	15	100

Sumber : Data primer diolah 2020

Tabel 4.4 diatas merupakan hasil tabulasi silang yang menunjukkan keterikatan antara hubungan beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Dari data tersebut dapat dilihat dari 15 responden data terbanyak adalah 12 perawat (80,0%) dengan *response time* sangat tanggap.

2. Analisa Bivariat

Analisa *bivariat* dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel atau lebih dengan menggunakan uji statistik dengan SPSS, yaitu dengan menggunakan uji korelasi kendall tau dengan menggunakan taraf kesalahan ($\alpha = 0,05$ atau 5%).

Tabel 4.5

Ringkasan hasil analisa korelasi Kendall's Tau hubungan beban kerja perawat dengan response time pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Variabel	Koefisien korelasi	Sig. (2-tailed)
Hubungan beban kerja perawat dengan <i>response time</i>	0,784	0,003

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,784 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,003 hal ini menunjukkan nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima (hipotesa diterima) dan H_o ditolak (hipotesa ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Di lihat dari *correlation coefficient* hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,784 serta dalam *correlation coefficient* terdapat tanda (*) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi atau hubungan baik itu signifikan atau sangat signifikan.

1. Beban kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Beban kerja merupakan beban kerja yang bersifat kuantitatif jika dihitung berdasarkan banyak atau jumlah tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien, dan beban kerja bisa bersifat kualitatif jika pekerjaan yang dilakukan oleh perawat menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perawat atau suatu profesi (Giammona et al, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 4.2 mayoritas responden mempunyai beban kerja dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 13 responden (86,7%) disusul 2 responden (13,3%) yang mempunyai beban kerja ringan. Tidak ada responden yang mempunyai beban kerja berat. Penelitian ini menunjukkan adanya beban kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta namun masih dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) tentang beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan berdasarkan kategori triage yang menunjukkan ada hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan berdasarkan kategori triage prioritas 1 yang

dibuktikan dengan nilai $p = 0,046$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya, R.P dkk (2016) melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan gawat darurat menurut persepsi pasien di IGD RSUD Kabupaten Sorong yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,00$.

Menurut Mulyaningtyas dalam Damanik (2016) Jenis kelamin merupakan pengkategorian seks secara biologis yang dapat diketahui dari identitas diri sebagai laki-laki dan perempuan secara biologis, jenis kelamin tidak dapat di pertukarkan. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki banyak perbedaan. Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin didapatkan jenis kelamin dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) dan responden perempuan sebanyak 5 responden (33,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Frandinata (2015) yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki dapat mempengaruhi beban kerja perawat karena kekuatan tubuh laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan.

Hal ini juga dikarenakan usia atau umur para responden mayoritas masih dalam tahap produktif. Tercatat umur terbanyak responden > 35 tahun sebanyak 10 responden (66,7%) dan 5 responden (33,3%) berumur 20-35 tahun. Menurut Solang (2014) pada rentang usia 17-35 tahun merupakan usia rentang produktif, seseorang dalam bekerja stamina dan daya pemikiran mereka masih sangat baik dibandingkan usia lanjut. Dalam teori Notoatmojo, (2005) mengatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, kemandirian terkait sejalan bertambahnya umur individu, umur yang lebih tua, akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai karakteristik tingkat pendidikan responden dalam penelitian mayoritas responden berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 14 responden (93,3%) dan 1 responden berpendidikan S1 (6,7%). Tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan. Tingkat pendidikan seseorang perawat akan

mempengaruhi dasar pemikiran dibalik penetapan standar keperawatan (Nurningsih, 2012). Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan ketrampilan perawat, juga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin kritis, logis dan sistematis cara berfikirnya, serta semakin tinggi kualitas kerjanya (Fitrianty & Suryanti, 2016). Menurut Sitorus (2011) meskipun untuk lulusan program Diploma-III disebut juga sebagai perawat profesional pemula yang sudah memiliki sikap profesional yang cukup untuk menguasai ilmu keperawatan dan ketrampilan profesional yang mencakup ketrampilan teknis, intelektual dan interpersonal yang diharapkan mampu melaksanakan asuhan keperawatan profesional berdasarkan standar asuhan keperawatan dan etika keperawatan, namun keperawatan harus dikembangkan pada pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan profesional agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai perawat profesional.

Karakteristik responden berdasarkan lama kerja dalam penelitian ini mayoritas responden bekerja > 5 tahun, sebanyak 8 responden (53,3%) dan 7 responden (46,7%) bekerja ≤ 5 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Eni dalam Agustini (2013), bahwa lama kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja, maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Seseorang akan lebih mudah untuk bekerja ketika telah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Anggapan tentang waktu kerja yang lama akan menimbulkan persepsi lebih mampu dan lebih cekatan sehingga diberi tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang sama kerja baru. Padahal setiap pekerja mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Kemampuan berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu yang dimiliki. Dalam kondisi tertentu, terutama bagi perawat seringkali berhadapan dengan pekerjaan dengan waktu yang terbatas, akibatnya perawat dikejar oleh waktu untuk menyesuaikan tugas. Sehingga tanggung jawab yang lebih besar perawat pun akan merasa terbebani dengan pekerjaan tersebut. Sejalan dengan penelitian Gatot dalam Khaq (2016) semakin lama seseorang bekerja dalam bekerja, akan semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaan. Pendapat tersebut ditegaskan oleh Harsiwi dalam Khaq (2016) dalam

penelitiannya mengemukakan bahwa lama bekerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan, pengalaman merupakan proses belajar dan pengetahuan yang didapatkan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas serta ketrampilan bekerja.

2. *Response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit menyatakan ada beberapa indikator mutu pelayanan rumah sakit khususnya pada bagian Instalasi Gawat Darurat yaitu waktu tanggap atau response time.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009 telah menetapkan salah satu prinsip umumnya tentang penanganan pasien gawat darurat yang harus ditangani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di IGD (Kemenkes, 2009).

Pasien yang masuk ke IGD Rumah Sakit tentunya butuh pertolongan yang cepat dan tepat untuk itu perlu adanya standar dalam memberikan pelayanan gawat darurat sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan response time yang cepat dan penanganan yang tepat (Kemenkes, 2009).

Sistem manajemen yang baik ini mendukung Kepmenkes RI No. 856 tahun 2009 standar IGD rumah sakit mengatakan kecepatan maupun ketepatan dalam memberi pertolongan kepada klien yang ada di IGD memerlukan standar pelayanan sesuai kompetensi, keahlian maupun kemampuan sehingga bisa memberikan suatu penanganan pasien gawat dengan waktu tanggap yang cepat dengan pelayanan yang tepat. Hal ini bisa dicapai dengan cara meningkatkan sumber daya manusia, sarana – prasarana dan manajemen IGD rumah sakit yang sesuai dengan standar.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti response time perawat dalam penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta didapatkan response time sangat tanggap sebanyak 12 responden (80,0%), response time cukup tanggap sebanyak 3 responden (20,0%) dan tidak terdapat responden dengan response time kurang tanggap (0%), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa response time perawat di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sesuai dengan rekomendasi

yang telah ditetapkan Kemenkes dimana indikator response time IGD rumah sakit dikatakan baik apabila jumlah response time >75% dari total jumlah yang ada. Hal ini juga dikarenakan mayoritas responden berjenis laki-laki, mayoritas responden berpendidikan DIII dan lama kerja responden > 5 tahun. Sejalan dengan penelitian Gatot dalam Khaq (2016) semakin lama seseorang bekerja dalam bekerja, akan semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmur (2016) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu tanggap dalam pelayanan gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen dengan hasil terdapat hubungan antara waktu tanggap dengan ketrampilan perawat ($p = 0,007$) dan terdapat hubungan antara waktu tanggap dengan beban kerja ($p = 0,003$). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashar F (2016) dengan judul hubungan karakteristik perawat dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016 dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016.

3. Hubungan beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Berdasarkan distribusi responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 responden mayoritas perawat memiliki beban kerja sedang dengan response time sangat tanggap yaitu sebanyak 12 responden (80,0%). Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji kendall tau dapat disimpulkan bahwa variabel beban kerja perawat berhubungan secara signifikan dengan response time penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,784 dengan angka signifikan yaitu 0,003 hal ini menunjukkan bahwa nilai p value $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima (hipotesa diterima) dan H_o ditolak (hipotesa ditolak), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan response time.

Perawat yang memiliki beban kerja berat dengan response time yang tidak cepat atau kurang tanggap disebabkan oleh banyaknya jumlah pasien yang harus dilayani oleh perawat. Hal ini didukung banyaknya responden yang menyatakan bahwa tanggung

jawab dalam melaksanakan perawatan pasien IGD dan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien termasuk kedalam beban kerja yang berat. Adapun perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan response time tidak cepat disebabkan oleh prosedur pemeriksaan yang mendahulukan pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter sehingga meskipun perawat memiliki beban kerja ringan, waktu perawat untuk kontak dengan pasien menjadi lebih panjang. Sementara itu perawat yang memiliki beban kerja berat dengan response time yang cepat disebabkan oleh rasa tanggung jawab terhadap perawatan pasien, terutama saat menghadapi klien dengan kondisi terminal. Dimana pasien dengan kondisi terminal membutuhkan perawat khusus dan lebih intensif sehingga menjadi beban kerja yang berat, dalam hal ini perawat juga dituntut untuk profesional sehingga perawat melakukan kontak terhadap pasien dengan cepat. Hal ini didukung dengan banyaknya responden yang menyatakan bahwa setiap saat menghadapi klien dengan karakteristik tidak berdaya, koma dan kondisi terminal merupakan beban kerja sedang. Selain itu perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan response time cepat disebabkan karena tingginya rasa tanggung jawab dan faktor kebiasaan perawat dalam melaksanakan perawatan klien setiap hari dan melakukan observasi selama jam kerja sehingga hal ini menjadi terbiasa dan tidak menjadi beban berat bagi perawat.

Kecepatan response time ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya jenis kelamin, latar belakang pendidikan, umur dan lama bekerja di IGD. Sesuai dengan penelitian ini terdapat perawat dengan mayoritas latar belakang pendidikan DIII keperawatan sebanyak 14 responden (93,3%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula ketrampilan yang dimiliki, karena dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan seseorang juga semakin baik atau semakin muda pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu usia atau umur responden. Menurut Notoatmojo (2005) dalam said & Mappanganro (2018) mengatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, kemandirian terkait sejalan bertambahnya umur individu, umur

yang lebih tua akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi masalah. Tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga lebih meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang dengan masa kerja paling lama khususnya di IGD tentu memiliki banyak pengalaman terkait dengan masalah atau kasus-kasus kegawatdaruratan, sehingga sangat baik pengaruhnya terhadap *response time*. Walaupun beban kerja perawat dinilai berat namun dengan keterbiasaan perawat dalam menangani kasus selama kerjanya maka pekerjaannya akan terasa normal atau standar saja, terkecuali kasus pasien yang memang jarang ditemukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya, R.P dkk (2016) yang berjudul hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan gawat darurat menurut persepsi pasien di IGD RSUD Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai $p = 0,00$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$ ada hubungan antara beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan gawat darurat menurut persepsi pasien di IGD RSUD Kabupaten Sorong.

Dalam penelitian ini perawat harus melakukan observasi klien secara ketat selama jam bekerja, selain itu mayoritas perawat dituntut untuk mencapai target tertentu dalam setiap pekerjaan yang dilakukan diruangan sehingga menambah beban kerja yang harus dilakukan oleh perawat, maka dari hasil penelitian ini bertolak belakang artinya semakin ringan beban kerja perawat maka semakin cepat atau sangat tanggap *response time* pada penanganan pasien dan semakin berat beban kerja perawat maka semakin lambat atau kurang tanggap *response time* pada penanganan pasien yang dilakukan oleh perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmur (2016) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu tanggap dalam pelayanan gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen (2016). Berdasarkan uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara waktu tanggap dengan tingkat kegawatan (triage) dibuktikan dengan $p = 0,801$. Terdapat hubungan antara waktu tanggap dengan ketrampilan perawat ($p = 0,007$) dan terdapat hubungan antara waktu

tanggap dengan beban kerja ($p = 0,003$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nigsih (2018) dengan judul beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan berdasarkan kategori triage dengan hasil penelitian menggunakan uji fisher's exact test didapatkan ($p = 0,046$), yang berarti ada hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan berdasarkan kategori triage prioritas 1 dan ($p = 1,000$), berarti tidak ada hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan berdasarkan kategori triage prioritas 2 dan 3 di IGD RSUD Ratu Zalecha Martapura serta penelitian ini sejalan dengan penelitian Safrida (2015) bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan *response time* perawat pada penanganan pasien trauma di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan ($p = 0,003$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Hubungan Beban Kerja Perawat dengan *Response Time* Pada Penanganan Pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta", diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban kerja perawat IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta adalah kategori sedang, disusul beban kerja dengan kategori ringan. Dibuktikan dengan hasil penelitian, diperoleh distribusi beban kerja kategori sedang sejumlah 13 responden 80,0% dan beban kerja ringan sejumlah 2 responden 13,3 %.
2. *Response time* perawat IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam penanganan pasien di IGD mayoritas dalam kategori baik. Dibuktikan dari hasil distribusi *response time* sangat tanggap sebanyak 12 responden dengan presentase (80,0%) dan cukup tanggap sebanyak 3 responden dengan presentase (20,0%).
3. Terdapat hubungan secara signifikan antara beban kerja perawat dengan *response time* pada penanganan pasien di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Dibuktikan dengan diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, T. 2013. "Analisis beban kerja perawat pelaksana berdasarkan karakteristik,

- jenis ruang perawatan dan pengaturan shift di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar tahun 2013". <http://journal.pasca.unhas.ac.id/diakes> tanggal 29 September 2019.
- Ashra, F. 2016. "Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Waktu Tanggap Penanganan Kasus Gawat Darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016". <https://media.neliti.com/media/publications/289845-the-relationship-between-characteristics-d662a382.pdf>
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Basoeki, A.P. Koeshartono, Rahardjo. E., & Wirjoatmodjo. 2008. *Penanggulangan penderita gawat darurat anestesiologi & reanimasi*. Surabaya: FK. Unair.
- Damanik, E. 2016. "Pengaruh Jenis Kelamin, Motivasi belajar, dan bimbingan karier terhadap cita-cita siswa". <https://repository.usd.ac.id/6473/> diakses 15 Februari 2020
- Dahlan, Sopiudin. 2015. *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. "Pedoman Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)". Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk192016.pdf> diakses tanggal 29 September 2019
- Departemen Kesehatan. 2010. "Standar Keperawatan di Rumah Sakit". Jakarta: Direktorat Pelayanan Keperawatan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan. https://www.academia.edu/24448273/DIREKTORAT_BINA_PELAYANA_KEPERAWATAN_DIREKTORAT_JENDERAL_BINA_PELAYANAN_MEDIK_DEPARTEMEN_KESEHATAN_RI diakses 4 Oktober 2019
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. "Pusat Data dan Informasi Kesehatan Indonesia", Jakarta. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf> diakses tanggal 23 Oktober 2019
- Djemari. 2010. "Pelayanan Gawat Darurat *Emergency Care*". <http://www.djemari.org> diakses tanggal 23 Oktober 2019
- Dian, K, & Deny, F. 2015. "Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja perawat di Ruang IGD Blambangan Banyuwangi Tahun 2015". <http://e-journal.akesrustida.ac.id/index.php/jkr/article/view/39> diakses 14 Februari 2020
- Fitriyanti, L., Suryati, S. 2016. "Hubungan Karakteristik Perawat dengan Motivasi Kerja dalam Pelaksanaan Terapi Aktifitas Kelompok di Rumah Sakit Khusus Daerah Duren Sawit Jakarta Timur". Jurnal Artikel Ilmu Kesehatan Vol. 8 No.1 Fakultas Kesehatan MH Thamrin. <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519702910.pdf> diakses 14 Februari 2020
- Giammona, S. et al. 2016. "Original Paper *Nursing Workload and Staff Allocation in an Italian*". https://www.academia.edu/26822357/NURSING_WORKLOAD_AND_STAFF_ALLOCATION_IN_AN_ITALIAN_HOSPITAL_A_QUALITY_IMPROVEMENT_INITIATIVE_BASED_ON_NURSING_CARE_SCORE diakses tanggal 23 Oktober 2019
- Herlambang, Susatyo. 2016. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Cara Mudah Memahami Manajemen Pelayanan di Rumah Sakit dan Organisasi Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Kambuaya, Paulus R, Kumaat, Lucky T & Onibala F. 2016. "Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di IGD RSUD Kabupaten Sorong". e-journal Keperawatan (e-Kp) Available from: URL:

- <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/11908>
diakses tanggal 29 September 2019
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 tahun. 2008. tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPM-RS). file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/Kepmenkes%20No.129%20Tahun%202008%20S tandar%20Pelayanan%20Minimal%20RS.pdf diakses tanggal 22 Oktober 2019
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. file:///C:/Users/user/Downloads/UU %20No.%2044%20Th%202009%20 ttg%20Rumah%20Sakit.PDF diakses tanggal 29 September 2019
- Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 856 tahun 2009. Tentang Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. <https://sardjito.co.id/sardjitowp/wp-content/uploads/2015/12/kepmenkes-856-thn-2009-standar-IGD.pdf> diakses 29 September 2019
- Khaq MZ, 2016. "Hubungan Baban Kerja dengan Kejadian *Burnout* pada Perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI". Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta.
- Kurniadi, 2012. "Beban kerja perawat". <http://repository.usu.ac.id/bitstream> diakses 4 Oktober 2019
- Kurniawati, N. 2015. "Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kepetuhan Pelaksanaan *Universal Precaution* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Moch. Soewandhie Surabaya". <http://repository.um-surabaya.ac.id/1262/> diakses tanggal 4 Oktober 2019
- Krisanty, P. 2009. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Laksana, Indra dkk. 2014. *Al Qur'an Terjemah dan Tajuwid*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlemma
- Madjid SM, Yusuf, Dulahu W. 2014. "Gambaran Beban Kerja Perawat dan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di ruang IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango". <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/10815/10693> diakses tanggal 4 Oktober 2019.
- Mahrur A. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap Dalam Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen". <https://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/article/view/138> diakses 4 Oktober 2019
- Mardalena, Ida. 2018. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Manuho E, Warouw H, Hamel R. 2014. "Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap CI RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado". <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8136>. Diakses tanggal 4 Oktober 2019.
- Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Mubarak. 2009. *Peran Perawat Dalam Keperawatan*. Bandung : Alfabeta
- Munandar, A.S. 2001. *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Naser R. W. 2015. "Hubungan Faktor-Faktor Eksternal Dengan *Response Time* Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Igd Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado". <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8022> diakses 14 Oktober 2019
- Ningsih P. 2018. "Beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Berdasarkan Kategori Triage". <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/nerspedia/article/view/157> diakses 14 Oktober 2019

- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta. [html&buku_id=76246](#) diakses tanggal 22 Oktober 2019
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta. Rekamedik RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, 2019.
- Nurhasim, Siwo dkk. 2015. "Pengetahuan Perawat Tentang *Respon Time* Dalam Penanganan Gawat Darurat Di Ruang Triage RSUD Karanganyar. Surakarta: Stikes Kusuma Husada". <http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/26/01-gdl-siswonurha-1266-1-siswo.pdf>. Diakses tanggal 14 Oktober 2019.
- Nurningsih D. 2012. "Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang". <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus=gdl-dwiretnonu-6491> diakses tanggal 10 Februari 2020
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (Edisi 4). Salemba Medika, Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008. Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Departemen Dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah. <http://www.kemendagri.go.id/produk-hukum/2008/02/20/peraturan-mendagri-n0-12-tahun-2008> diakses tanggal 14 Oktober 2019.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2018. Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. <file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/33242327-PMK47-tahun-2018-tentang-pelayanan-kegawatdaruratan.pdf> diakses tanggal 22 Oktober 2019
- Rahmanto, T.Y. 2014. "*Response Time* Penanganan Sindroma Koroner Akut (SKA) di Instalasi Rawat Darurat RSU. Pandan Arang Boyolali. Jawa Tengah". Berita Ilmu keperawatan. Vol. 1 No. 3 Surakarta. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=
- Riwikdikdo. 2012. *Statistik kesehatan: Belajar Mudah Teknik Analisa Data dalam Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rohmah, dkk. 2012. *Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz
- Said S. Mappanganro, A. 2018. "Hubungan Beban Kerja Perawat dengan *Respon Time* Pada Penanganan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar". <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5516> diakses tanggal 4 September 2019
- Saribu, S.D. 2012. "Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di ruang IGD dan ICU RSUD Haji Abdul Manan Simatupang Kisaran". <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33834> diakses 4 September 2019
- Safrida, H. 2015. "Hubungan antara Beban Kerja dengan *Respon Time* Perawat Pada Penanganan Pasien Trauma Di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta", Skripsi Program Ilmu Keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta
- Satish, S. N. 2015. "*Gap Analisis in Staffing Using Workload Indicators of Staffing Need Method in A Tertiary Care Teaching Hospital. Journal Human Resources for Health* "(227), pp.376-377. <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/21653/5.%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y> diakses tanggal 29 September 2019
- Satria, W. 2013. "Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Mengimplementasikan Patient Safety di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin". Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/>

- 123456789/5678 diakses tanggal 29 September 2019
- Solong, AV. 2014. "Beban Kerja dan Kinerja Peerawat dalam Mengimplementasikan Asuhan Keperawatan di Ruang IGD RSUD Prof. dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo". <http://eprints.ung.ac.id/12310/> diakses tanggal 29 September 2019
- Suhartati, dkk. 2011. "Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit". Jakarta: Kementerian Kesehatan. https://www.academia.edu/22620622/standar_pelayanan_keperawatan_gawat_darurat_di_rumah_sakit diakses tanggal 22 Oktober 2019
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sitorus, Ratna & Panjaitan, R. 2011. *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat*, ed 1. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.
- Tuwo, P. G. 2019. "Hubungan Ketepatan Triase dengan *Response Time* Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C". *e-jurnal Keperawatan (e-kp)* Volume 7 Nomor 1, 23 Oktober 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-38-2014-keperawatan> diakses 23 Oktober 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-44-2009-rumah-sakit> diakses 23 Oktober 2019
- Wahyuningsih, H. 2014. "Analisis Kebutuhan Tenaga Perawat Pelaksana dengan Metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) di Ruang Rawat Inap Flamboyan Krakatau Medika Hospital Tahun 2014". Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-06/S55652-Helmi%20Wahyuningsih> diakses tanggal 22 Oktober 2019.
- Wahyu Aprianti M. N, Rima, dkk. 2015. "Hubungan Faktor-Faktor Eksternal Dengan *Response Time* Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat DI IGD RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO. MANADO. PSIK. FK Universitas Sam Ratulangi". <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8022>. Diakses 13 Oktober 2019
- Widodo, Pratiwi. 2008. "Hubungan Beban Kerja dengan Waktu Tanggap Perawat Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSU Pandan Arang Booyolali". Diakses 29 September 2019. <http://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/3748>. Diakses tanggal 13 Oktober 2019.
- World Health Organization, 2010. "*WISN Workload Indicator Staff Of Staffing Need*". pp.1–56. file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/9789241510059_eng.pdf 21 Oktober 2019